



PANIRADYA KAISTIMEWAN DIY GELAR PERINGATAN 13 TAHUN UUK DIY

Merawat Harmoni di Tengah Arus Perubahan



YOGYA (KR) - Menandai perjalanan bersejarah 13 tahun berlakunya Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY (UUK), Paniradya Kaistimewaan DIY menggelar acara Pembukaan Rangkaian 13 Tahun Undang-undang Keistimewaan DIY di Teras Malioboro Beskalan, Rabu (13/8). Pembukaan ditandai dengan 'bedhol kayon' dan launching logo peringatan 13 tahun UUK DIY.

Hadir dalam kesempatan tersebut Wakil Gubernur DIY, Walikota Yogyakarta diwakili Wakil Walikota Yogyakarta, Bupati Kabupaten Sleman diwakili Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman, Bupati Kabupaten Gunungkidul diwakili Wakil Bupati Gunungkidul, Bupati Kabupaten Bantul diwakili Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, Bupati Kabupaten Kulonprogo, Paniradya Pati Keistimewaan DIY, Asisten Setda Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY serta tamu undangan.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Paku Alam X mengatakan, Undang-undang Keistimewaan DIY lahir dari akar sejarah yang dalam, ketika dua kerajaan *mandika*, Ngayogyakarta Hadiningrat dan Pakualaman memutus-

kan bergabung dengan Republik Indonesia yang baru lahir.

"Keputusan itu bukan sekadar pilihan politik, melainkan ikatan batin sehidup seetara dengan mahar sebuah janji: Yogyakarta akan tetap istimewa," kata Sultan.

Menurut Sultan, 13 tahun pelaksanaan UUK telah membawa berbagai capaian. Namun perjalanan keistimewaan ini tidak pernah bebas dari tantangan. DIY menghadapi dinamika pariwisata yang harus selaras dengan kelestarian lingkungan, tekanan alih fungsi lahan yang mengancam ruang hidup, perkembangan teknologi yang menuntut birokrasi lebih adaptif hingga gelombang budaya global yang menguji daya tahan jati diri.

Dikatakan, tema peringatan 'Mupakara Gunita Prasanti Loka' merefleksikan pesan luhur memelihara kebudayaan, menjaga ketenteraman, dan merawat harmoni di tengah arus perubahan. "Tema ini seakan menegaskan, bahwa keistimewaan harus senantiasa dihidupkan setiap hari: membumi dalam perilaku, menjulang dalam cita-cita, agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan akar," kata Sultan.

Untuk itu, lanjut Sultan, marilah kita jadikan momentum 13 tahun UUK ini sebagai titik refleksi dan tekad baru. "Kita perbaiki yang kurang, kita kuatkan yang sudah baik, dan kita kembang-



'Bedhol Kayon' oleh Wakil Gubernur DIY Paku Alam X diserahkan kepada Paniradya Pati Keistimewaan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSi didampingi pejabat di lingkungan Pemda DIY.

2012 tentang Keistimewaan DIY merupakan tonggak penting dalam pengakuan dan penguatan nilai-nilai kekhususan Yogyakarta di dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia.

"Undang-undang ini menegaskan kewenangan istimewa DIY dalam lima urusan, yaitu tata cara pengisian jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur, kelembagaan, kebudayaan, pertahanan, dan tata ruang," ujarnya.

Aris menjelaskan, selama 13 tahun pelaksanaannya, keistimewaan DIY telah menjadi landasan dalam merancang berbagai kebijakan strategis yang berpijak pada nilai budaya, kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat.

Menurutnya, momentum 13 tahun UUK ini bukan sekadar penanda waktu, tetapi juga refleksi terhadap capaian, tantangan, dan arah pengembangan keistimewaan ke depan agar tetap relevan dan berdampak luas bagi masyarakat.

"Sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran publik dan memperkuat komitmen bersama, Paniradya Kaistimewaan DIY berkolaborasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pelaksana keistimewaan di tingkat provinsi, kabupaten/kota hingga kalurahan, menyelenggarakan rangkaian kegiatan peringatan 13 Tahun UUK DIY sebagai media sosialisasi, edukasi, dan apresiasi," katanya.

Aris menegaskan, keis-

timewaan harus menjadi jalinan untuk membangun peradaban yang berakar pada tradisi, namun tetap terbuka terhadap masa depan.

Lebih lanjut Aris menjelaskan, Pembukaan Rangkaian 13 Tahun Undang-undang Keistimewaan DIY melibatkan berbagai OPD dengan layanan publik langsung bagi masyarakat, di antaranya Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY yang menghadirkan layanan perpanjangan pajak STNK tahunan. RSJ Griaesia memberikan layanan konsultasi kesehatan jiwa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan dan Pencatatan Sipil DIY, memberikan layanan identitas Kependudukan Digital (IKD).

Kemudian Balai Penge-

lolan Teknologi Tepat Guna DIY menghadirkan layanan mobil Si Keling. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk DIY memberikan layanan konseling melalui Puspaga Tesaga. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY menyediakan layanan Pojok Baca. Dinas Koperasi dan UKM DIY menyediakan Pelayanan Publik Kepengurusan NIB untuk UMKM Balai Layanan Bisnis UMKM DIY dan Teras Malioboro serta menampilkan fashion show dari pelaku UMKM.

Didanai Dana Keistimewaan, rangkaian peringatan akan berlangsung selama 30 hari mulai 13 Agustus hingga 13 September 2025 dengan total 200 kegiatan di berbagai kabupaten/kota hingga kalurahan. Puncak Gebyar Keistimewaan Peringatan 13 Tahun Undang-undang Keistimewaan DIY akan digelar 30-31 Agustus di Alun-Alun Wonosari, Gunungkidul, dan penutupan pada 13 September di Lapangan Kalurahan Pleret, Bantul.

Aris berharap, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap Keistimewaan DIY di kalangan masyarakat, sekaligus memererat sinergi antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan tata kehidupan yang berakar pada budaya, berlandaskan nilai-nilai lokal, dan berorientasi pada kemajuan serta kesejahteraan bersama. **(Wan/Dev)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005